

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, kehamilan merupakan suatu proses selama sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya.<sup>1</sup> Kehamilan merupakan masa terpenting dalam siklus kehidupan perempuan, karena selama masa kehamilan perempuan tidak hanya memenuhi nutrisi bagi dirinya sendiri namun juga bagi diri dan janinnya.<sup>2</sup> Nutrisi yang baik tersebut berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, hal ini dipengaruhi oleh asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan.<sup>3</sup>

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu permasalahan gizi ibu hamil dan gangguan yang paling sering terjadi pada ibu hamil. KEK pada ibu hamil dapat diartikan sebagai keadaan ketika ibu mengalami kekurangan asupan protein dan energi pada masa kehamilan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang muncul pada ibu dan janin.<sup>4</sup>

WHO tahun 2022 melaporkan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan secara global adalah 35-75%. Prevalensi ini secara signifikan lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan pada trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO mencatat sebanyak 40% kematian ibu di Negara berkembang terkait dengan KEK dan Negara Indonesia menempati urutan keempat dengan prevalensi sebesar 35,4%.<sup>5</sup>

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan, prevalensi anemia pada perempuan hamil di Indonesia sebesar 27,7% dan prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada perempuan hamil di Indonesia sebesar 16,9%.<sup>6</sup> Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi risiko KEK pada ibu hamil masih terbilang cukup tinggi.<sup>6</sup> Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022, jumlah ibu hamil dengan KEK sebanyak 7,8% dari 114.675 ibu hamil, dengan kejadian tertinggi yaitu di Kota Padang sebanyak 14,05% dari 8.951 ibu hamil dengan KEK.<sup>7</sup>

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023, dari 24 puskesmas yang berada di Kota Padang, terdapat tiga wilayah kerja puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil dengan KEK tertinggi yaitu Puskesmas Lubuk Kilangan sebanyak 9,08% dari 1.090 ibu hamil, Puskesmas Anak Air sebanyak 12,9% dari 727 ibu hamil dan Puskesmas Belimbing sebanyak 7,03% dari 1.322 ibu hamil.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang ibu hamil mengalami KEK, yaitu asupan zat gizi ibu hamil, usia ibu, status ekonomi, tingkat pendidikan ibu hamil, jarak kehamilan, paritas, riwayat penyakit infeksi, dan lain-lain.<sup>9</sup> Asupan zat gizi selama kehamilan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan janin. Gizi ibu hamil adalah makanan atau zat gizi seperti makronutrien maupun mikronutrien yang dibutuhkan oleh seorang ibu hamil baik pada trimester I, trimester II dan trimester III serta harus mencukupi jumlah yang dibutuhkan, sehingga janin yang dikandungnya dapat tumbuh dengan baik, dan tidak memiliki gangguan.<sup>10</sup>

Makronutrien adalah komponen zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah besar.<sup>11</sup> Pemenuhan akan asupan makronutrien selama kehamilan, diperlukan sebab meningkatnya kebutuhan gizi ibu selama hamil untuk memenuhi perubahan pada sistem metabolik, fisiologis selama kehamilan dan pertumbuhan janin dalam kandungan.<sup>12</sup> Adapun asupan makanan yang terdiri dari komponen utama makronutrien seperti karbohidrat, protein, dan lemak.<sup>13</sup>

Mikronutrien adalah komponen zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah sedikit, namun sangat penting dalam kesehatan tubuh.<sup>11</sup> Komponen mikronutrien terdiri dari vitamin dan mineral. Apabila kekurangan salah satu dari zat-zat tersebut dapat menyebabkan kondisi yang buruk dan bahkan mengancam jiwa.<sup>14</sup>

Asupan makanan ibu selama hamil sangat mempengaruhi kualitas bayi yang akan dilahirkan, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dapat menimbulkan masalah pada bayi seperti mengakibatkan terjadinya kematian janin, lahir prematur, lahir cacat, BBLR, bahkan kematian bayi.<sup>15</sup>

BBLR didefinisikan sebagai kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Berdasarkan data dari WHO, BBLR menjadi penyebab tersering

terjadinya kematian pada neonatus, dengan prevalensi BBLR di dunia yaitu 15-20% atau sekitar >20 juta bayi yang lahir setiap tahunnya.<sup>16</sup> Di negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya setelah Filipina yaitu 21,2%.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Najpaverova, *et al* pada tahun 2020 di Republik Czech menunjukkan bahwa asupan gizi makronutrien terutama karbohidrat secara signifikan sangat berpengaruh terhadap kehamilan. Hasil penelitian menemukan hubungan positif dengan berat badan lahir dan panjang badan lahir pada trimester akhir kehamilan.<sup>18</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan Pramudieta, *et al* tahun 2019, menyebutkan pemenuhan kebutuhan gizi pada masa kehamilan tidak hanya mempengaruhi berat badan bayi baru lahir, tetapi juga tumbuh kembang anak. pemenuhan kebutuhan gizi tersebut seharusnya tidak dilakukan pada masa kehamilan saja, tetapi sebaiknya sudah harus diperhatikan sejak masa prakonsepsi (sebelum kehamilan). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status gizi ibu pada saat hamil berhubungan signifikan dengan berat bayi saat lahir.<sup>19</sup>

Pada tahun 2023 diketahui bahwa dari 17,425 ibu hamil wilayah kerja puskesmas memiliki jumlah kasus ibu hamil dengan KEK dari yang tertinggi diantaranya Puskesmas Lubuk Kilangan dengan 99 kasus, Puskesmas Anak Air dengan 94 kasus, dan Puskesmas Belimbing dengan 93 kasus.<sup>8</sup> Sebesar 3,5% dari bayi baru lahir yang ditimbang diantaranya mengalami BBLR, dengan jenis kelamin 228 laki-laki dan 231 perempuan.<sup>8</sup> Jumlah kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 yaitu sebesar 3,5%. Wilayah Puskesmas Kota Padang yang memiliki jumlah kasus BBLR tertinggi diantaranya Puskesmas Pengambiran dengan 48 kasus, Puskesmas Lubuk Begalung dengan 41 kasus, dan Puskesmas Anak Air dengan 39 kasus BBLR.<sup>8</sup>

Untuk menumbuhkan bayi yang sehat, ibu memerlukan nutrisi dan istirahat yang baik, pemeriksaan kehamilan yang cukup, dan lingkungan yang bersih. Bersama-sama dengan unsur-unsur ini untuk kehamilan yang sehat, dapat membantu mencegah, mengidentifikasi dan mengobati kondisi yang menyebabkan berat badan lahir rendah dan dengan demikian mendorong

pencapaian target nutrisi *World Health Assembly* (WHA) untuk mengurangi berat badan lahir rendah sebesar 30 persen antara tahun 2012 dan 2030.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari tahun 2025 di Puskesmas Anak Air Kota Padang ditemukan bahwa terdapat sejumlah kasus ibu hamil risiko tinggi dengan diantaranya kejadian KEK. Dari 734 sasaran ibu hamil pada tahun 2024 didapati 20% diantaranya ibu hamil dengan risiko tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman dan kesadaran ibu hamil terkait kondisi kehamilan terutama asupan zat gizi yang harus dipenuhi selama masa kehamilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Asupan Nutrisi Ibu saat Hamil *Aterm* dengan Berat Badan Lahir Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara asupan nutrisi ibu saat hamil *aterm* dengan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan nutrisi makronutrien dan mikronutrien ibu saat hamil *aterm* dengan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui distribusi frekuensi berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.
2. Mengetahui distribusi frekuensi asupan makronutrien (Karbohidrat, Protein, dan Lemak) pada ibu saat hamil *aterm* di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.

3. Mengetahui distribusi frekuensi asupan mikronutrien (Vitamin dan Mineral) pada ibu saat hamil *aterm* di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.
4. Mengetahui hubungan asupan makronutrien (Protein, Karbohidrat dan Lemak) pada ibu saat hamil *aterm* dengan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.
5. Mengetahui hubungan asupan mikronutrien (Vitamin dan Mineral) pada ibu saat hamil *aterm* dengan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2025.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang hubungan asupan nutrisi makronutrien dan mikronutrien dengan berat badan lahir bayi dan mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik kebidanan nantinya.

##### **1.4.2 Bagi Responden**

Memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang asupan nutrisi yang baik selama kehamilan *aterm* serta diharapkan dapat mempersiapkan diri secara fisik, mental dan ekonomi saat kehamilan sehingga nantinya akan menghasilkan ibu dan bayi sehat.

##### **1.4.3 Bagi Akademis**

Dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk mengetahui peran makronutrien dan mikronutrien pada ibu saat hamil *aterm* dan kaitannya dengan berat badan lahir bayi sehingga nantinya dapat dikembangkan penelitian lanjutan mengenai BBLR.

##### **1.4.4 Bagi Klinis**

Pentingnya asupan makronutrien dan mikronutrien dalam kehamilan sehingga dijadikan *Evidence Based Midwifery* (EBM) bagi bidan dalam melakukan deteksi dini dari kehamilan risiko tinggi pada awal terjadinya BBLR dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk menurunkan prevalensi dari penyakit atau kejadian ini.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi terkait manfaat mengkonsumsi makronutrien dan mikronutrien yang cukup bagi ibu hamil dan pasca salin.

